BAB 1
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau UKM memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM, 2024), kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60% serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi global yang tidak menentu. Meskipun demikian, banyak UKM masih menghadapi kendala serius seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan digital, serta adaptasi yang lambat terhadap perkembangan teknologi.

Financial Technology (Fintech) merupakan penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk mempermudah proses, meningkatkan kecepatan, serta memperbaiki kualitas layanan keuangan. Fintech mengintegrasikan inovasi digital dengan berbagai layanan keuangan, seperti sistem pembayaran, pembiayaan, investasi, hingga manajemen keuangan. Secara sederhana, fintech dapat diartikan sebagai layanan keuangan yang berbasis teknologi digital, sehingga memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih mudah, efisien, dan fleksibel tanpa batasan waktu maupun tempat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, fintech adalah inovasi dalam jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan produk, layanan, maupun model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Sementara itu, Financial Stability Board menyatakan bahwa fintech merupakan inovasi berbasis teknologi dalam layanan keuangan yang mampu mengubah model bisnis serta meningkatkan efisiensi pasar keuangan. Dengan demikian, fintech dapat dipahami sebagai bentuk transformasi digital dalam sektor keuangan yang memberikan kemudahan akses layanan keuangan bagi masyarakat, termasuk pelaku UMKM.

Salah satu solusi yang berkembang untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah Teknologi Finansial (Financial Technology/Fintech). Gunawan dkk (2024) menjelaskan bahwa teknologi informasi penting untuk melengkapi data. Fintech merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha melakukan transaksi secara cepat, aman, dan efisien. Layanan fintech mencakup berbagai aspek seperti pembayaran digital (QRIS, GoPay, OVO, DANA, ShopeePay), pembiayaan daring (P2P lending), serta manajemen keuangan digital. Kehadiran fintech memberikan akses keuangan yang lebih luas, terutama bagi UKM yang sebelumnya sulit menjangkau lembaga keuangan konvensional (bank).

Menurut laporan Bank Indonesia (BI, 2024), transaksi digital payment melalui QRIS mengalami peningkatan signifikan hingga 63,5% secara tahunan (year on year) dengan total nominal transaksi mencapai Rp266 triliun.

Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, termasuk pelaku UKM, semakin mengandalkan layanan keuangan digital untuk mendukung aktivitas ekonominya.

Penelitian oleh Nurjanah & Dewi (2023) di Bogor menunjukkan bahwa penggunaan fintech, khususnya dalam bentuk pembayaran digital dan pengelolaan keuangan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UKM. Fintech dinilai mempermudah proses transaksi, mempercepat arus kas, dan meningkatkan efisiensi usaha.

Selain itu, Sholeha & Kharisma (2024) meneliti hubungan antara fintech dan kinerja UKM di Provinsi Jawa Tengah dan menemukan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, dengan akses pembiayaan sebagai faktor mediasi yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa fintech bukan hanya sekadar alat pembayaran, tetapi juga menjadi sarana peningkatan efisiensi operasional, memperluas jaringan usaha, serta memperkuat fondasi keuangan UKM.

Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Gunibala (2025) dalam studi tinjauan berjudul Scoping Review: Efektivitas Penggunaan Fintech terhadap Kinerja UMKM Indonesia, yang menyimpulkan bahwa fintech secara konsisten berdampak positif terhadap performa UKM, terutama dalam aspek peningkatan efisiensi dan pengelolaan keuangan usaha. Dengan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, UKM mampu menghemat waktu, menekan biaya operasional, serta meningkatkan daya saing.

Namun, perlu dicatat bahwa adopsi fintech di kalangan UKM belum sepenuhnya optimal. Studi oleh Gustin, Dinurri'anah, & Shohiha (2021) yang dilakukan pada UKM di Yogyakarta mengungkapkan bahwa beberapa pelaku usaha masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap sistem digital, rasa takut terhadap risiko keamanan data, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Faktor-faktor seperti perceived usefulness, ease of use, perceived risk, dan cost berpengaruh terhadap tingkat penerimaan UKM terhadap layanan fintech.

Dalam konteks Kota Malang, fenomena digitalisasi UKM juga berkembang cukup pesat. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan dan pariwisata, yang juga menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi kreatif di Jawa Timur. Banyak UKM yang bergerak di bidang kuliner, fashion, dan jasa, namun sektor toko buku juga memiliki potensi yang tidak kalah besar. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap literasi dan kegiatan akademik, toko buku tetap memiliki pangsa pasar tersendiri. Akan tetapi, di tengah kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah ke transaksi daring, toko buku tradisional perlu beradaptasi melalui penerapan teknologi finansial agar mampu bertahan dan berkembang.

Penggunaan fintech di toko buku dapat mendukung kemudahan transaksi non-tunai, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mempercepat proses pembayaran. Selain itu, toko buku dapat menggunakan layanan fintech untuk manajemen keuangan usaha, pencatatan transaksi, hingga akses permodalan

daring (online lending). Dengan demikian, penggunaan fintech dapat menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UKM toko buku di Kota Malang.

Keberhasilan UKM sendiri dapat diukur melalui beberapa indikator seperti peningkatan omzet penjualan, efisiensi biaya, pertumbuhan pelanggan, stabilitas keuangan, dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), penerimaan suatu teknologi akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu perceived usefulness (kegunaan yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan). Semakin tinggi tingkat kemanfaatan dan kemudahan fintech yang dirasakan oleh pelaku UKM, semakin besar pula kemungkinan fintech memberikan dampak positif terhadap keberhasilan usaha. Gunawan (2016) mendeskripsikan bahwa UKM yang protesional adalah yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik.

Dengan berbagai penelitian dan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa fintech memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UKM, termasuk di sektor toko buku. Namun, perlu pembuktian empiris mengenai sejauh mana penggunaan fintech benar-benar berpengaruh terhadap keberhasilan UKM toko buku di Kota Malang, baik dalam aspek peningkatan penjualan, efisiensi usaha, maupun pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi bagi pelaku UKM,

penyedia layanan fintech, dan pemerintah daerah dalam mendorong literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha kecil.

Terdapat permasalahan UKM toko buku salah satunya adalah rendahnya tingkat adopsi fintech di kalangan UKM tertentu, termasuk di sektor yang jarang diteliti seperti toko buku. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada UKM di bidang kuliner, fashion, dan jasa, sedangkan penelitian mengenai penerapan fintech pada UKM toko buku masih terbatas. Padahal, di tengah perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah ke transaksi daring, toko buku tradisional perlu beradaptasi agar mampu bertahan dan berkembang.

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik serupa antara lain Sholeha & Kharisma (2024), Safitri (2024), Fitriani & Mursid (2025), Setiawan & Jaya (2024), Gunibala (2025). Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya tidak membahas secara spesifik mengenai UKM toko buku di Kota Malang, melainkan berfokus pada sektor UKM secara umum seperti kuliner, fesyen, dan jasa. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menyoroti aspek adopsi teknologi finansial secara makro, tanpa meninjau secara langsung penggunaan financial teknologi dalam mendukung keberhasilan operasional dan peningkatan kinerja usaha toko buku.

Sedangkan penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada penggunaan financial teknologi bagi keberhasilan UKM toko buku di Kota Malang, baik

dari segi efisiensi transaksi, perluasan akses pasar, maupun peningkatan volume penjualan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis terhadap pengembangan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UKM sektor pendidikan dan literasi, khususnya toko buku.

Berdasarkan dari masalah diatas penelitian memiliki alasan yang kuat mengapa mengambil judul "Penggunaan Finansial Teknologi Bagi Keberhasilan UKM Toko Buku Di Kota Malang". Dengan menggangkat judul ini dapat menemukan masalah teknologi keberhasilan UKM yang dihadapi oleh Toko Buku.

1.2.Rumusan Masalah

Sejauh mana penggunaan finansial teknologi dapat mendorong keberhasilan UKM Toko Buku Togamas Dieng di Kota Malang ?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan finansial teknologi dapat mendorong keberhasilan UKM Toko Buku Togamas Dieng di Kota Malang

1.4.Manfaat Penelitian

1. UKM

Penelitian ini bermanfaat bagi UKM toko buku di Kota Malang sebagai acuan untuk memahami dan memanfaatkan financial teknologi (fintech) dalam

meningkatkan efisiensi transaksi, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta memperkuat kinerja dan daya saing usaha di tengah persaingan pasar.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian tentang penggunaan financial teknologi pada UMKM toko buku, misalnya dengan menambahkan variabel lain atau membandingkan toko buku di wilayah yang berbeda.